

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DI PANTI ASUHAN WIRA LISNA MATA AIR PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*



**RIKO SAPTA PUTRA
NIM 2010/57729**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

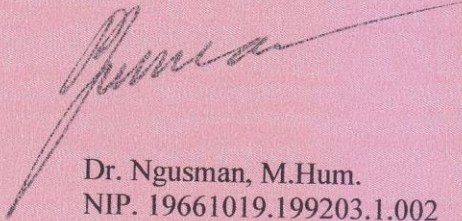
Judul : Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar
di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang
Nama : Riko Sapta Putra
NIM : 2010/57729
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013
Disetujui oleh Pembimbing,



Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19800628.200812.2.003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Riko Sapta Putra
NIM : 2010/57729

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

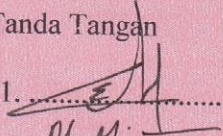
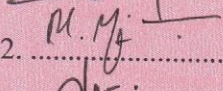
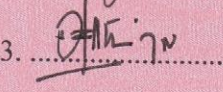
**Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar
di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

- | | |
|---------------|---------------------------------|
| 1. Ketua | : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom. |
| 2. Sekretaris | : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. |
| 3. Anggota | : Afnita, M.Pd. |

Tanda Tangan

- | | |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |

ABSTRAK

Riko Sapta Putra. 2013. “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang”. *Makalah*. Program studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini dibahas tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti asuhan Wira Lisna, (2) kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti Asuhan Wira Lisna dan (3) upaya apa saja yang dilakukan perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna dalam menyediakan sumber belajar. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif.

Simpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama* Pemanfaatan perpustakaan pada anak didik di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang belum dimanfaatkan secara maksimal, hal ini karena pustakawan yang kurang berorientasi dalam membangun minat baca anak didik, dari segi koleksi buku-buku yang dimiliki oleh anak didik kurang lengkap kurang *up-date*. Koleksi hanya terdiri dari buku-buku lama, tidak ada pembaharuan terhadap jenis koleksi yang dimilikinya. Hal ini menjadi penyebab sehingga perpustakaan kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Selain itu belum ada kemauan yang ada pada diri anak didik untuk ke perpustakaan, dari sebagian anak didik SD, SMP dan SMA lebih suka memakai dengan teknologi yang cenderung membawa dampak negatif bagi anak didik; *kedua* kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan di Panti Asuhan Wira Lisna adalah: (1) perpustakaan tidak dikelola secara profesional, sehingga pustakawan tidak mengetahui pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar bagi anak. (2), kurangnya jumlah koleksi bahan bacaan di perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna sehingga pustakawan tidak memanfaatkan perpustakaan karena bahan pustakanya tidak bisa memenuhi kebutuhan pustakawan; (3) upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: (1) diadakannya pembaharuan terhadap koleksi-koleksi di perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna; (2) membuka dan mengarahkan anak didik ke perpustakaan sebagai pedoman pembelajaran, selain itu juga merancang program perpustakaan sebagai taman ruang baca. dan (3), meningkatkan sarana dan prasarana di perpustakaan Asuhan Wira Lisna, (4) menambah dan meningkatkan sumber daya manusia di perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan makalah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom, selaku pembimbing; (2) Dr. Ngusman, M.Hum dan Zulfadli, S.S., M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (3) seluruh dosen yang mengajar di Program Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Dra. Yunidar Armayeti selaku Kepala pimpinan Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang; (5) Pustakawan Bety Mawarty dan Anak didik di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang.

Demikianlah penulisan makalah tugas akhir ini, semoga bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. PerumusanMasalah.....	6
C. TujuanMasalah	6
D. ManfaatPenelitian.....	6
E. TinjauanPustaka.....	7
F. MetodologiPenelitian	13
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna	14
B. Kendala yang di hadapi dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar	19
C. Upaya yang di lakukan dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar	22
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	27
B. Saran	28
KEPUSTAKAAN	29
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Observasi	30
Lampiran 2.	Transkrip hasil wawancara	31
Lampiran 3.	Tabel rincian hasil wawancara.....	38

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, maupun nonformal. Melalui pendidikan akan tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas dan tangguh yang memiliki kemampuan intelektual sehingga dapat dijadikan sumber daya manusia yang berpotensi untuk memimpin bangsa dan negara ke arah kemajuan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini berarti dalam upaya pembinaan dan pengembangan potensi, minat dan bakat generasi muda sudah pasti memerlukan pendidikan.

Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan kepemimpinan, kesegaran jasmani dan kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Untuk itu perlu diciptakan iklim yang sehat sehingga memungkinkan kreativitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggungjawab. Dalam rangka itu perlu usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melihat remaja dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini berarti remaja perlu mendapat perhatian khusus dalam pendidikan dan keikut sertaannya dalam masyarakat, karena mereka hak-haknya untuk mempersiapkan diri sebagai generasi yang ada. Pasal 9 Undang-undang RI No. 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh

pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan merupakan hak setiap anak Indonesia. Namun pada kenyataannya tidak semua anak dapat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: ekonomi, lingkungan pergaulan, internal si anak, namun yang lebih utama adalah faktor kemiskinan, terlebih lagi anak yang orang tuanya atau salah satu orang tuanya telah meninggal dunia, sehingga anak terpaksa putus sekolah dikarenakan tidak sanggup membayar uang sekolah. Apalagi mengingat tingginya biaya untuk dapat memperoleh pendidikan.

Bank dunia, *World Development Report*(2003) menyatakan bahwa Indonesia merupakan Negara berkembang dengan pendapatan US\$1240, hal ini Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kelangsungan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa terletak pada Sumber Daya Manusia yang ada pada Negara tersebut. Dengan digalanganprogram wajib belajar diharapkan dapat mengatasi sumber daya manusia yang gagal teknologi disebabkan karena putus sekolah. Menurut Hartono (2006:24), anak putus sekolah adalah seseorang yang mengalami kegagalan dalam memperoleh dan menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Apabila anak sudah mencapai usia 6 Tahun tidak lagi bersekolah hal ini akan menghambat perkembangan fisik, mental, dan sosial si anak, serta akan menimbulkan terjadinya masalah sosial dalam masyarakat

seperti tingginya angka pengangguran dan memberi peluang terjadinya tindakan-tindakan menyimpang yang meresahkan masyarakat.

Gosita (2004:4) menyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya hal tersebut, anak atau remaja yang mengalami hambatan kesejahteraan rohani, jasmani, sosial, dan ekonomi perlu mendapat perlindungan dan pembinaan. Perlindungan anak usia dini dan remaja adalah suatu kegiatan bersama yang bertujuan mengusahakan pengamanan, pengadaan, dan pemenuhan kesejahteraan rohaniah dan jasmaniah yang sesuai dengan kepentingan dan hak asasinya. Perlindungan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat mencakup pula perlindungan bidang pendidikan, selain perlindungan sandang, pangan, pemukiman, dan kesehatan.

Wujud konkrit dari upaya pemerintah dibidang kesejahteraan untuk memberikan perlindungan dan pembinaan terhadap anak yatim dan kurang mampu yang putus sekolah adalah penyediaan lembaga-lembaga pelayanan sosial dan peningkatan layanan kesejahteraan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan anak yatim yang terlantar. Pasal 34 UUD 1945 mengatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Sebagai penghubung kerja sama dari pemahaman dan penghayatan terhadap ketentuan tersebut, maka didirikanlah panti asuhan yang bertujuan untuk menyantuni, memelihara, dan mendidik anak-anak yatim dan terlantar sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun mental spiritual.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djafri (2003:17), panti asuhan pada hakekatnya adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab

memberikan pelayanan kepada anak-anak asuh dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan pribadinya. Salah satu panti asuhan yang memberikan pembinaan, pendidikan, dan pengembangan bakat terhadap anak terlantar, remaja kurang mampu, yatim dan putus sekolah adalah Panti Asuhan Wira Lisna di Mata Air Padang. Dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan tugasnya Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang memberikan dua jenis pelayanan yaitu pelayanan pengganti atau perwalian terhadap anak terlantar yang menjadi anak asuh, dan Anak asuh disekolahkan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sumber belajar selain itu untuk memberikan bimbingan dan keterampilan, terhadap anak terlantar putus sekolah diberikan pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan selama 6 bulan di panti asuhan. Untuk menunjang kegiatan itu di sediakan berbagai fasilitas di panti asuhan salah satunya adalah perpustakaan yang melayani kepentingan perkembangan dan peningkatan pendidikan anak asuh dan sebagai salah satu pusat informasi, bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan bahan pustaka agar dapat digunakan oleh anak asuh secara efektif dan efisien. Perpustakaan di panti asuhan ini berupaya memberikan layanan berupa penyediaan bahan bacaan yang merangsang minat baca anak asuh. Pustakawan yang ditugaskan di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang bertugas mengatur program pelayanan, berpartisipasi dalam menjelaskan atau menceritakan sesuatu yang diketahui dari buku-buku yang dibawanya.

Tersedianya perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi motivasi anak didik di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang dalam melakukan aktivitas

tertentu guna pencapaian suatu tujuan atau cita-cita. Diharapkan juga dengan adanya panti ini, remaja dan anak-anak yang putus sekolah akan memperoleh pembinaan dan dapat mengembangkan bakatnya. Mereka diberi keterampilan-keterampilan sehingga dapat berkarya dan berdikari di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis perlu meneliti pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi anak-anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang, sesuai dengan pengamatan penulis yang dilakukan pemanfaatan perpustakaan di perpustakaan di Panti Asuhan ini belum terpenuhi, terlihat dari koleksi buku-buku yang belum terpenuhi sehingga anak-anak didik di Panti Asuhan ini belum terpenuhi fasilitas dan kebutuhan bahan ajar mereka yang belum memadai, Adapun koleksi yang ada di perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna yaitu buku Agama (Al- Quran), buku cetak olah raga, bahasa Indonesia, dan buku matematika, dan dilihat dari pemanfaatan perpustakaan bagi anak-anak Panti Asuhan ini dari bimbingan motivasi didik anak masih kurang eksistensi, karena perpustakaan di panti Asuhan ini belum terpenuhi dengan baik, dari segi pelayanan, disini anak terkadang tidak di pandu langsung melainkan anak-anak yang mengambil buku dan setelah itu diletakkan di tempat yang lain sehingga sebagian buku-buku koleksi hilang dan berserakan.

Adapun kendala dan permasalahan yang ditemui di dalam perpustakaan Panti Asuhan ini adalah kurangnya koleksi bahan pustaka tenaga pendidik dan motivasi dari guru yang ikut serta membantu dan mengayomi anak-anak untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang baik dan efektif bagi anak didik. Berdasarkan hal tersebut dalam makalah ini dibahas tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi anak-anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang? (2) apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber di Panti Asuhan Wira Lisna Mata air Padang? (3) upaya apa saja yang dilakukan perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang dalam menyediakan sumber belajar bagi anak asuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini adalah: (1) mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang. (2) mendeskripsikan apa saja kendala yang di temui dalam pemanfaatan perpustakaan, sebagai sumber belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang. (3) mendeskripsikan upaya yang dilakukan perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang dalam menyediakan sumber belajar bagi anak asuh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: (1) penulis yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan perpustakaan panti asuhan sebagai sumber belajar. (2) pustakawan agar dapat meningkatkan kecakapan dan keterampilan dalam pengembangan ilmu perpustakaan, dan (3) Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna dapat menjadi acuan atau masukan bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perpustakaan khusus

Pengertian perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang memberikan layanan informasi kepada anak didik dalam pengembangan motivasi dan pengembangan ilmu informasi kepada anak didik. Jadi perpustakaan merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat dan anak didik dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Karena itu perpustakaan khusus dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat strategis dan efisien, sebab fungsinya melayani semua lapisan masyarakat untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu tentang sumber belajar dan informasi yang sangat penting.

Pengertian perpustakaan secara luas tentang perpustakaan menurut Sutarno (2006:11–12), yaitu mencakup suatu ruang, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja-kursi baca kartu-kartu katalog, sistem pengelola tertentu, dan ditempatkan karyawan atau petugas yang melaksanakan kegiatan perpustakaan agar semuanya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang melayani kepentingan umum dan sebagai salah satu pusat informasi, bertugas mengumpulkan,

mengolah, menyajikan bahan pustaka agar dapat digunakan oleh pemustaka secara efektif dan efisien. Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

Menurut Terry (1991:19) di dalam konferensi nasional II tentang masalah pekerjaan di Indonesia pada Juli 1996 disebutkan bahwa rumah singgah atau disebut juga dengan yayasan Panti asuhan sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat nonformal, di mana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum di rujuk ke dalam proses pembinaan yang lebih lanjut. Departemen Sosila RI Panti asuhan didefinisikan sebagai perantara anak-anak jalanan dan yatim piatu dengan pihak-pihak mereka yang akan membantu mereka. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yayasan atau panti asuhan merupakan perantara anak jalanan dan pihak-pihak yang akan membantu mereka untuk layak mendapatkan pendidikan dan informasi.

Dapat dijelaskan, sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu, seperti: (1) tersedianya ruangan atau gedung, yang dipergunakan khusus untuk perpustakaan, (2) adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai, (3) adanya komunitas masyarakat pemakai, (4) adanya sarana dan prasarana yang diperlukan, (5) diterapkannya suatu sistem atau mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar.

2. Maksud dan Tujuan Perpustakaan

Menurut Rahayuningsih (2007:2) tujuan perpustakaan dikaitkan dengan berbagai kegiatan dalam pelayanan yang secara tradisional telah dikerjakan oleh perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar terlihat bagaimana hubungan yang terjadi antara berbagai maksud dan tujuan perpustakaan itu dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam perkembangannya perpustakaan telah dijadikan sebagai tempat pengumpulan, pengolahan, penyebaran, dan pelestarian hasil pemikiran manusia.

Berkaitan dengan tujuan perpustakaan tersebut, Drajat (2001:450) mengemukakan beberapa tujuan perpustakaan sebagai berikut: (a) memasyarakatkan dan membudayakan minat baca masyarakat, yang dinilai saat ini sangat rendah, (b) mendorong dan mendidik segenap masyarakat dan anak didik dalam rangka merangkum membimbing dunia pendidikan sebagai sumber belajar, (c) mendorong dan mendidik masyarakat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan informasi, dengan adanya perpustakaan, masyarakat dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya, (d) perpustakaan dapat mengembangkan terciptanya situasi dan kondisi yang sangat sehat, sehingga secara umum akan mendukung kondisi sosial yang sangat sehat, sehingga secara umum akan mendorong dan mendukung modal dasar bagi proses pembangunan.

Adapun maksud dari pengadaan perpustakaan meliputi: (a) menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, perpustakaan tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi; (b) sebagai tempat mengolah atau

memproses semua bahan pustaka dengan metode atau system tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi, dan kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan; (c) menjadi tempat menyimpan tempat dan memelihara. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi dan terawat; (d) sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, dan rekreasi, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat dan murah.; (e) membangun tempat informasi yang lengkap dan “*up to date*” bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku atau sikap (*attitude*); (f) merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan. Halaman konsep yang lebih hakiki eksistensi dan kemajuan perpustakaan menjadi kebanggaan, dan symbol peradaban kehidupan umat manusia.

Sesuai dengan maksud-maksud tersebut di atas, adapun tujuan dari perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran. Secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian diharapkan bisa senantiasa mengikuti perkembangan mutakhir, karena dengan membaca atau belajar mampu menguasai sumber informasi dan ilmu pengetahuan .

3. Fungsi Perpustakaan

Menurut Haryono (2006:42) untuk mencapai tujuan perpustakaan, perpustakaan mempunyai fungsi dengan rincian sebagai berikut: (a) pengaduan bahan pustaka meliputi: menghimpun atau mengumpulkan, membeli, menerima sumbangan, bantuan, tukar menukar, menggandakan, menerbitkan, kerja sama koleksi; (b) pengolahan mencakup registrasi, pengecapan, katalogisasi, klasifikasi, pengetikan kartu buku, pengetikan kartu katalog, pembuatan nomor barcode, pembuatan perlengkapan buku, pembuatan lembar kerja, penjajaran kartu, penyusunan koleksi pada tempat tertentu, pemasukan data; (c) layanan meliputi kegiatan sirkulasi, keanggotaan, referensi, bimbingan dan penyuluhan kepada pemakai, layanan pembaca, layanan unit perpustakaan keliling, penelitian, layanan lain yang mungkin dilakukan, pendidikan pemakai; (d) pemasyarakatan atau sosialisasi meliputi publikasi, promosi, mengundang tokoh, pakar, figur publik dan lain-lain; (e) kerja sama layanan antar perpustakaan mencakup kegiatan pengolahan, katalog induk, pembinaan dan pengembangan profesi, sistem jejaringan atau jaringan; (f) untuk perpustakaan tertentu, dikembangkan fungsi penyusunan dan penerbitan bibliografi, abstrak, indeks, kumpulan karangan ilmiah, artikel, kliping, dan lain-lain; (g) pengembangan sumber daya manusia, mencakup seminar, lokakarya, pendidikan dan pelatihan, program pendidikan formal, keanggotaan organisasi profesi, dan lain-lain; (h) pembinaan dan pengembangan organisasi penelitian dan pengembangan, pengelolaan perpustakaan, studi banding, menjalin mitra kerja, dan lain-lain; (i) melakukan upaya preservasi koleksi antara lain memelihara bahan pustaka,

merawat bahan pustaka, melakukan fumigasi, mengatur ventilasi udara, menjaga suhu ruangan, menjaga koleksi supaya tetap baik, menjaga kebersihan perpustakaan, dan lain-lain; (j) membuat peraturan atau tata tertib meliputi jadwal layanan, persyaratan anggota, peminjaman atau pengembalian, penghargaan dan sanksi, apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan pengunjung dalam perpustakaan, suasana tertib di perpustakaan; (k) penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk seleksi dan pengolahan koleksi, pengolahan, layanan, penelusuran, akses informasi, jaringan, komunikasi dan kerja sama, promosi dan publikasi; (l) menciptakan dan mengembalikan iklim di perpustakaan agar masyarakat tahu tentang arti, kegunaan, kegiatan perpustakaan, masyarakat tertarik, berminat, tergugah untuk ke perpustakaan.

4. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Saiful (98:2007) peranan perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi dan tujuan perpustakaan. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, dan pelestarian khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar peranan semua pihak harus bisa bekerja sama dalam penyelenggaraan perpustakaan baik itu dalam pengelolaan perpustakaan, penyediaan sarana perpustakaan, peningkatan kinerja perpustakaan, dan lain-lain.

F. Metodologi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan jenis penelitian kualitatif. Observasi dilakukan dengan mengamati pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti asuhan Wira Lisna. Wawancara dilakukan dengan lima orang informan, yaitu pemimpin dan satu orang pustakawan dan tiga orang anak di panti asuhan. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti asuhan Wira Lisna. Teknik analisis data dengan cara analisis observasi dan wawancara.